

Kebuddhaan dan Penggugahan

oleh Upasaka Salim Lee

Bodhi

Kata Sanskrit *bodhi* berasal dari akar kata \sqrt{budh} .

Maknanya:

- terbangun
- tersadar
- mengetahui dengan jelas
- menjadi sadar dari kelelahan/tidur atau kebingungan

Dari akar yang sama muncul kata:

- Buddha — “yang telah tergugah/bangun”
- bodhi —penggugahan/kebangunan
- buddhi — kecerdasan atau kemampuan mengetahui

Jadi *bodhi* secara harfiah berarti “**kebangunan/ketergugahan dari kelelahan.**”

Lelep/tidur di sini bukan tidur fisik, tetapi tidur batin: ketidaktahuan/kesalahpengertian (*avidyā*).

Penggugahan/*Awakening* daripada Pencerahan/*Enlightenment*

Pilihan istilah kata penggugahan/*awakening* sekarang dirasakan lebih tepat daripada istilah pencerahan/*enlightenment*.

Asal Kata “*Enlightenment*” di Barat

Secara historis dan filologis, istilah “pencerahan/*enlightenment*” sangat dipengaruhi oleh konteks intelektual Barat pada masa *Age of Enlightenment*, dan bukan berasal langsung dari makna asli kata “*bodhi*” dalam *Buddhadharma*.

Dalam filsafat Eropa abad ke-17–18, “*enlightenment*” berarti: keluar dari kegelapan takhayul, masuk ke yang terang: rasio, kebebasan berpikir, otonomi individu.

Tokoh seperti Immanuel Kant mendefinisikannya sebagai: “Manusia keluar dari ketidakdewasaan yang disebabkan oleh dirinya sendiri melalui penggunaan akal.”

Jadi “*enlightenment*” di sini terutama adalah emansipasi rasional.

Ketika Barat Bertemu *Buddhadharma*

Pada abad ke-19, para orientalis Barat mulai menerjemahkan teks Buddhis. Mereka mencari padanan kata yang terasa dekat dengan konsep yang mereka kenal.

Ketika menemukan kata “*bodhi*,” mereka melihat: kebangkitan dari ketidaktahuan, mengetahui kebenaran, melihat kenyataan. Lalu kata yang paling terasa cocok dalam bahasa mereka adalah “*enlightenment*.” Namun, ini penyamaan yang sangat dipengaruhi kerangka pikir Barat.

Perbedaan: *Bodhi*/penggugahan/*awakening* vs. *Enlightenment*

Enlightenment (Barat modern):

- terutama terkait rasio dan pengetahuan
- menekankan individu yang otonom
- berhubungan dengan kemajuan intelektual

Bodhi (*Buddhadharma*):

Bermakna jauh lebih luas:

- tergugah/terbangun dari ketidaktahuan/*avidyā*
- melepas ilusi diri yang terpisah
- memunculkan *prajñā* dan *karuṇā*
- melihat yang ada: keterbergantungan/*pratītyasamutpāda*, keberadaan tanpa inti/*śūnyatā*.

Bodhi bukan sekadar mengetahui sesuatu yang benar, tetapi adalah pergeseran cara mengetahui dan berada.

Terjemahan “pencerahan” memberi kesan bahwa: seseorang mendapat cahaya baru, seperti mendapat pengetahuan rahasia, atau mencapai keadaan intelektual tinggi.

Padahal dalam *Buddhadharma* yang terjadi lebih seperti bangun dari mimpi.

Tidak memperoleh sesuatu yang baru, tetapi melihat kenyataan sebagaimana adanya.

Jika orang membayangkan *bodhi* sebagai “pencerahan intelektual”, maka jalan Dharma bisa disalahpahami sebagai pengumpulan pengetahuan atau pemahaman filsafat.

Bodhi lebih dekat dengan: bangun, tersadar, tergugah — melihat kenyataan sebagaimana adanya yakni transformasi hidup, bukan sekadar ide.

Ungkapan dalam Teks Pāli dan Sanskerta

Dalam banyak *sutta*, setelah seseorang mendengar Dharma dari Buddha Gautama, teks mengatakan:

dhamma-cakkhuṃ udapādi.

Artinya: “mata Dharma muncul.”

Bukan: “ia menjadi tercerahkan,” atau “ia memperoleh pengetahuan.”

Tetapi sesuatu terbuka dalam cara melihat.

Dalam Sanskerta bentuknya:

धर्मचक्षुरुदपादि

dharma-cakṣur udapādi

Arti harfiahnya: “mata Dharma muncul/terlahir.”

Kata kerja *udapādi* berarti: muncul, terbit, bangkit.

Seperti matahari terbit.

Artinya bukan sesuatu yang dibuat, tetapi sesuatu yang muncul ketika kondisi tepat.

Disebut 'mata', karena yang berubah adalah cara melihat.

Bukan dunia yang berubah.

Dunia tetap sama: fenomena tetap muncul, kehidupan tetap berjalan.

Tetapi cara melihatnya berubah, dengan kata lain, struktur kenyataan menjadi jelas.

Mata terbuka

Seperti seseorang yang sebelumnya tidak melihat pola, lalu tiba-tiba melihatnya.

Tidak ada yang ditambahkan pada realitas. Yang berubah hanya kejernihan melihat.

Penggugahan/*bodhi* dapat dipahami sebagai pematangan penuh dari “mata Dharma.”

Pertama: mata Dharma muncul.

Kemudian: cara melihat ini menjadi stabil dan menyeluruh.

Para Buddha mencapai bentuk paling sempurna:

अनुत्तर सम्यक्सम्बोधि

anuttara samyaksambodhi

Penggugahan/*bodhi* bukan pengalaman mistik luar biasa, bukan pengetahuan intelektual tinggi, bukan memperoleh cahaya baru, tetapi mata yang terbuka, kejernihan untuk melihat kenyataan sebagaimana adanya.

Melihat Dharma = Melihat Buddha

Kalimat ini berasal dari sebuah sutra terkenal. Buddha berkata:

“*yo dhammam passati so mam passati;*

yo mam passati so dhammam passati.”

Artinya:

“Barangsiapa melihat Dharma, ia melihat Aku;

barangsiapa melihat Aku, ia melihat Dharma.”

Melihat Dharma

“Melihat” di sini bukan melihat dengan mata fisik. Yang dimaksud adalah melihat kenyataan sebagaimana adanya. Melihat bahwa:

- segala sesuatu muncul karena kondisi (*pratītyasamutpāda*)
- segala sesuatu tidak ajek (*anitya*)
- tidak ada inti diri yang berdiri sendiri (*anātman*).

Ketika ini benar-benar dipahami, seseorang memiliki apa yang disebut: *dharma-cakṣus* — mata Dharma.

Melihat Buddha

Karena Buddha bukan sekadar sosok sejarah. Buddha adalah yang telah sepenuhnya memahami Dharma.

Dengan kata lain:

Buddha tidak menciptakan Dharma. Buddha melihat dan menghayatinya sehingga hakikat Buddha tidak terpisah dari Dharma.

Dalam *Buddhadharma* kebenaran tidak bergantung pada figur seseorang, tetapi menunjuk kepada hukum kenyataan yang universal.

Buddha seolah-olah berkata:

Jangan berhenti pada diriku sebagai pribadi.

Lihatlah kenyataan yang aku lihat.

Melihat Buddha sebagai figur adalah inspirasi.

Melihat Dharma adalah penggugahan.

Dan ketika Dharma benar-benar terlihat,
Kebuddhaan tidak lagi jauh —
karena akan hadir dalam cara melihat itu sendiri.

Selamat bermalam minggu! Rileks dengan *bodhicitta*!

Ditulis oleh Upasaka Salim Lee sebagai jawaban atas pertanyaan terkait pemilihan istilah 'Penggugahan' daripada 'Pencerahan', 14 Maret 2025.